



SOSIALISASI RUMAH SEHAT DI KELURAHAN PURWOSARI KECAMATAN MIJEN - SEMARANG

Asri Nurdiana, Riza Susanti, Hartono*

School of Vocational Diponegoro University, Semarang, Indonesia

Article Info

Keywords:

healthy home,
Residential home,
Construction,
Devotion
Project

ABSTRACT

[SOCIALIZATION OF HEALTHY HOUSES IN PURWOSARI VILLAGE

MIJEN DISTRICT - SEMARANG]: Healthy homes are a concept of housing as a factor that can improve the health standards of its residents. Thus, it can be said that a healthy house is a building for shelter and rest as well as a means of family development that fosters a healthy life physically, mentally and socially, so that all family members can work productively. Therefore, the existence of healthy, safe, harmonious, orderly housing is very necessary so that the function and use of the house can be fulfilled properly.

© 2023 JPV: Jurnal Pengabdian Vokasi Universitas Diponegoro.

Pendahuluan

Rumah adalah pusat kehidupan keluarga. Rumah yang layak untuk tempat tinggal harus memenuhi syarat kesehatan. Menurut Azrul Azwar (Djasio Sanropie, dkk. 1989, h.11), rumah sehat adalah tempat untuk berlindung/bernaung dan tempat untuk beristirahat, sehingga menumbuhkan kehidupan yang sempurna baik fisik, rohani maupun sosial. Rumah sehat bukan berarti besar dan penuh dengan kemewahan, tetapi rumah yang sehat adalah suatu rumah yang mempunyai dan memenuhi konsep kebersihan, kesehatan, dan keindahan (Taufik, 2000).

Rumah sehat merupakan konsep dari perumahan sebagai faktor yang dapat meningkatkan standar kesehatan penghuninya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa rumah sehat adalah bangunan tempat berlindung dan beristirahat serta sebagai sarana pembinaan keluarga yang menumbuhkan kehidupan sehat secara fisik, mental dan sosial, sehingga seluruh anggota keluarga dapat bekerja secara produktif. Oleh karena itu, keberadaan perumahan yang sehat, aman, serasi, teratur sangat diperlukan agar fungsi dan kegunaan rumah dapat terpenuhi dengan baik. Bila lingkungan perumahan tidak diperhatikan, maka dapat memudahkan terjadinya penularan dan penyebaran penyakit.



Figure 1. Peternakan di dalam perumahan warga di Desa Sodong-Mijen

Kecamatan Mijen merupakan wilayah yang dikonsentrasi sebagai pengembangan sector pertanian, peternakan, kehutanan, perikanan, dan sub sector industry agraris. Salah satunya adalah Kelurahan Purwosari, yang mempunyai potensi di bidang hortikultura dan peternakan. Salah satu desa di kecamatan Mijen yaitu Desa Sodong, dikenal sebagai kampung kebo (kerbau) karena di wilayah tersebut mayoritas penduduk beternak kerbau di mana satu rumah biasanya memiliki satu kerbau. Kondisi tersebut menjadi penting untuk dilakukan sosialisasi rumah sehat di kecamatan Mijen untuk meningkatkan kesadaran bagi Masyarakat akan pentingnya rumah sehat bagi keluarga yang mendiami rumah tersebut.

Peternakan merupakan salah satu komoditas di daerah kecamatan Mijen. Di mana pada sebuah desa yang mayoritas penduduknya beternak kerbau, dengan lokasi kandang yang berdekatan dengan rumah. Kondisi ini menyebabkan, banyak rumah di daerah tersebut yang tidak memenuhi kriteria sebagai rumah sehat. Sehingga penting untuk dilakukan sosialisasi rumah sehat di daerah tersebut.

Sehat itu sendiri terdiri dari dua kategori, yaitu sehat fisiologis dan sehat psikologis rumah harus mampu memberi rasa aman dan melindungi manusia dari gangguan alam, cuaca, penyakit serta gangguan fisik lainnya. Jadi rumah harus memiliki konstruksi

* Corresponding author:

E-mail addresses:

rizasusanti@live.undip.ac.id, (R. Susanti).

bangunan yang kuat, bahan bangunan yang aman dan berkualitas, penerangan dan pengudaraan yang cukup, sarana dan prasarana yang memadai, serta lingkungan yang bersih, sehat, dan aman. Sedangkan dari sisi fisiologis rumah harus memberi rasa nyaman, rileks dan tenram. Untuk mendapatkan rumah sehat yang berfungsi maksimal, kedua aspek tersebut harus terpenuhi dengan baik.

Fasilitas yang harus dipenuhi agar suatu rumah sehat, antara lain:

a. Penyediaan air bersih yang cukup

Air adalah sangat penting bagi kehidupan manusia. Manusia akan lebih tepat meninggal karena kekurangan air daripada kekurangan makanan. Dalam tubuh manusia itu sendiri sebagian besar terdiri dari air, untuk anak-anak 65 % dan bayi 80%. Kebutuhan manusia akan air sangat kompleks antara lain untuk minum, masak, mandi, mencuci (bermacam macam cucian) dsb. Menurut perhitungan WHO di negara-negara maju setiap orang memerlukan antara lain 60-120 liter per hari. Sedangkan di negara-negara berkembang termasuk Indonesia, setiap orang memerlukan air antara 30-60liter/hari. Pembuangan air tinja sebaiknya tidak mengotori permukaan tanah di sekitar jambanan tidak mengotori air permukaan disekitarnya (jarak dari sumber air \pm 10 meter).

b. Pembuangan air

Pembuangan air adalah air yang berasal dari kamar mandi, air cucian pakaian, dan dapur. Pembuangan air harus tersedia di setiap rumah tangga. Syarat tempat pembuangan air limbah adalah tidak mecemari permukaan tanah dan tidak mecemari air permukaan maupun air tanah.

c. Pembuangan sampah

Pengumpulan dan pengangkutan sampah dengan cara dibakar, ditanam dan dijadikan pupuk.

d. Fasilitas dapur

Mempunyai cerobong asap dapur yang berguna untuk mencegah gangguan pernafasan dan lingkungan rumah menjadi kotor.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam lingkungan apabila menghendaki lingkungan yang sehat antara lain:

1. Sampah-sampah di tempat tinggal dapat ditanggulangi dengan cara dibuang dilokasi pembuangan sampah (yang jauh dari lingkungan tempat tinggal), atau dengan pembuatan lubang sampah, dengan menimbun atau dikelola untuk dibuat pupuk kandang.
2. Genangan air, air tidak boleh tergenang lebih dari seminggu, karena dapat dijadikan tempat berkembang biaknya nyamuk, masalah ini dapat diatasi dengan pembuatan parit-parit atau selokan agar air dapat mengalir.
3. Sumber Air (sumur), konstruksinya baik dan memenuhi syarat, perlu diperhatikan saat membuat sumur, jarak minimal dari sumber air kotor (septic tank, sumur resapan, saluran air kotor yg tidak kedap air) adalah 7meter, agar sumur tidak tercemar.
4. Tanaman disekitar rumah, pepohonan yang rindang akan mengakibatkan lingkungan yang gelap dan lembab, diusahakan agar sinar matahari pagi dapat menyinari rumah, tanpa terhalang oleh pepohonan.
5. Kandang hewan, letaknya diusahakan agar tidak terlalu dekat dengan rumah terutama pembungan kotoran, dapat dibuatkan tempat-tempat tertentu dan dapat dimanfaatkan sebagai pupuk kandang.

Dalam pelaksanaannya pemenuhan penyediaan Rumah Sehat masih menghadapi kendala, berupa rendahnya tingkat kemampuan masyarakat, mengingat harga Rumah Sehat masih belum memenuhi keterjangkauan secara menyeluruh. Dengan dilakukannya sosialisasi tersebut setidaknya masyarakat mengetahui bagaimana ciri rumah sehat, walaupun masyarakat belum memiliki kemampuan untuk membangun rumah sehat, paling tidak apabila masyarakat ingin membangun atau memperbaiki rumah. Masyarakat telah mengetahui rumah yang sehat itu bagaimana. Masyarakat mengetahui tentang pentingnya rumah sehat bagi kesehatan keluarga yang menghuni rumah tersebut.

Kecamatan Mijen merupakan salah satu kecamatan yang terletak di barat daya Kota Semarang. Kecamatan ini berbatasan langsung dengan Kecamatan Gunungpati di bagian timur dan Kecamatan Ngaliyan di bagian utara. Bagian barat dan selatan Kecamatan Mijen berbatasan langsung dengan Kabupaten Kendal dan Kabupaten Boja. Letak Kecamatan Mijen berada pada ketinggian 311 mdpl, sehingga dengan ketinggian tersebut, Mijen merupakan kecamatan yang tertinggi di Kota Semarang (Badan Pusat Statistik Kota Semarang, 2018). Agro Purwosari terletak di Kelurahan

Purwosari yang berbatasan dengan Kelurahan Cepoko, Kecamatan Gunugpati di timurnya dan Kelurahan Tambangan, Kecamatan Mijen di bagian baratnya.

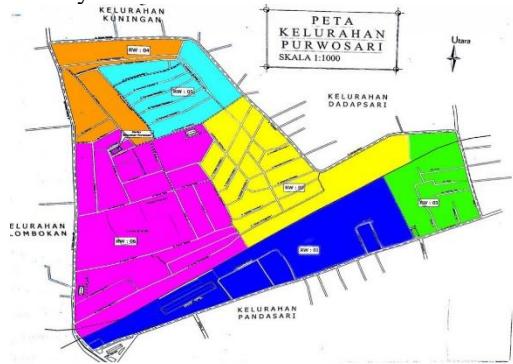


Figure 2. Peta Kelurahan Purwosari-Kec. Mijen
Ketinggian merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan dalam kegiatan pembudidayaan tanaman yang dapat mempengaruhi produktivitas dan kualitas buah. Kondisi geografis daerah Mijen tersebut dapat dikatakan sudah memenuhi syarat tumbuh bagi tanaman buah yang dibudidayakan didalamnya. Sobir dan Amalya (2011) menyatakan bahwa pada dasarnya jambu kristal merupakan tanaman yang mampu tumbuh pada iklim hangat dengan suhu 15-34° C dengan ketinggian dibawah 1000 mdpl.

Data umum

Nama Kelurahan	:	Purwosari
Kecamatan	:	Semarang Utara
Kota	:	Semarang
Provinsi	:	Jawa Tengah
Kode Pos	:	50172
Luas Tanah	:	48.049 Ha
Tahun Pembentukan	:	1993

Batas Wilayah

Utara	:	Kel. Kuningan
Selatan	:	Kel. Pandansari
Barat	:	Kel. Plombokan
Timur	:	Kel Dadapsari

Kondisi Penduduk

Jumlah Penduduk: 9511 Jiwa

- Laki – laki : 4666 Jiwa
- Perempuan : 4845 Jiwa

Jumlah KK : 3316

- KK Laki: 2448
- KK Perempuan: 868

- Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia
 - Usia 0 – 15 : 1502 Jiwa
 - Usia 15 – 65 : 5448 Jiwa
 - Usia 65 ke atas : 2561 Jiwa
- Mayoritas Pekerjaan : Swasta
- Tingkat Pendidikan
 - TK : 1508 orang
 - SD : 1387 orang
 - SMP : 1324 orang

- SMA/ SMU : 2757 orang
- Akademik/D1-D3 : 236 orang
- Perguruan Tinggi : 571 orang
- Jumlah Penduduk Miskin : 2439 Jiwa 678 KK



Figure 3. Kantor Kelurahan Purwosari-Kec. Mijen

Kantor Kelurahan: Permanen

Prasana Kesehatan :

- Puskesmas : Tidak
- Posyandu : 6 Buah
- Poliklinik : 2 Buah

Prasana Pendidikan

- Paud : 2 Buah
- SMP : 0 Buah
- TK : 3 Buah
- SMA : 0 buah
- SD : 3 Buah
- PT : 0 buah

Prasana Ibadah

- Masjid : 5 buah
- Pura : 0 buah
- Mushola : 6 buah
- Vihara : 1 buah
- Gereja : 4 buah
- Klenteng: 0 buah

Prasarana Umum

- Olahraga : 0 buah
- Kesenian : 2 buah
- Balai Pertemuan: 3 buah

2. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini akan dievaluasi dari tahap awal yaitu survey pendahuluan hingga evaluasi terhadap

solusi yang ditawarkan, untuk meminimalisir kesalahan seperti materi sosialisasi yang tidak tepat sasaran. Adanya kesertaan Perguruan Tinggi dalam kegiatan pengabdian dengan melakukan pendampingan saat tahap perencanaan berikutnya seperti penyusunan RAB maupun pemilihan material yang akan digunakan dalam perencanaan rumah sehat.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak menemui hambatan yang berarti. Hal ini dikarenakan pihak desa sangat kooperatif dan memberikan dukungan sepenuhnya dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.



Figure 4. Pelaksanaan Kegiatan

Kesimpulan

Rumah sehat merupakan konsep dari perumahan sebagai faktor yang dapat meningkatkan standar kesehatan penghuninya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa rumah sehat adalah bangunan tempat berlindung dan beristirahat serta sebagai sarana pembinaan keluarga yang membutuhkan kehidupan sehat secara fisik, mental dan sosial, sehingga seluruh anggota keluarga dapat bekerja secara produktif. Oleh karena itu, keberadaan perumahan yang sehat, aman, serasi, teratur sangat diperlukan agar fungsi dan kegunaan rumah dapat terpenuhi dengan baik.

Daftar Pustaka

- Kementerian Pekerjaan Umum. Pedoman 3R Berbasis Masyarakat di Kawasan Permukiman. (2008) Jakarta: Direktorat Pengembangan Penyehatan Lingkungan Permukiman.
- Dinas Kebersihan Pemerintah provinsi DKI Jakarta. (2011). Kondisi Sistem Pengelolaan Sampah DKI Jakarta (2010- 2011). Jakarta: Pemda DKI.
- Keputusan Menteri Kesehatan N0.829/Menkes/SK/VII/1999. Persyaratan Kesehatan Perumahan dan Lingkungan Pemukiman. Jakarta: Kementerian Kesehatan.

Standar Nasional Indonesia (SNI) 3242:2008. Pengelolaan Sampah di Permukiman, Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pekerjaan Umum